

**MODEL, PENDEKATAN DAN METODE PENGEMBANGAN
MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN**

Sri Putrianingsih¹
Akhyak Nur Efendi²
As'aril Muhajir³

puputasyifa22@gmail.com

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama di Indonesia sutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam perlu terus diupayakan dengan mengedepankan teoriteori analisis mutu dan penerapannya dalam setiap proses manajerial. Permasalahan mutu selalu berimplikasi pada nilai jual suatu lembaga pendidikan. Hasil karya pada lembaga menjadi sangat bergantung pada kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, pendidik dan peserta didik, serta hasil pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (Library Reseach). Penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan seperti, buku-buku, majalah, dokumen catatan dan kisah kisah sejarah lainnya. Beberapa Konsep Mutu yang dikemukakan oleh para ahli yaitu konsep mutu menurut Joseph Juran dengan Teory Juran trilogy yaitu Quality planning, Quality control, Quality improvement dan konsep mutu menurut Deming dengan Teoi POAC dan siklus manajemen yang menjadi acuan dalam kegiatan penjaminan mutu yaitu Plan, Do, Check, Action (PDCA). Dalam upaya untuk pengembangan mutu pendidikan dilakukan dengan cara peningkatan mutu lembaga pendidikan, peningkatan mutu pendidik yang diupayakan melalui strategi yaitu: evaluasi diri, perumusan visi misi dan tujuan, perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

Kata Kunci: Model, Pendekatan, Metode, Mutu

Abstract

Improving the quality of education is aimed at improving the quality of Indonesian people through exercise, thinking, sports and sports in order to have competitiveness in facing global challenges. Increasing the relevance of education is intended to produce graduates in accordance with the demands of the needs based on the potential of Indonesia's natural resources. Improving the quality of

¹ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

² UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

³ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Judul: *Model, Pendekatan dan Metode Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*

Islamic education institutions needs to be continuously pursued by prioritizing quality analysis theories and their application in every managerial process. Quality problems always have implications for the selling value of an educational institution. The achievements and prestige of the institution are highly dependent on the quality of learning, facilities and infrastructure, supporting facilities, teachers and students, and learning outcomes. This type of research used in this research is a library (Library Research). This research is aimed at collecting data and information with the help of various materials in the library room, such as books, magazines, document notes and other historical stories. Some of the Quality Concepts put forward by experts, namely the concept of quality according to Joseph Juran with the Theory Juran trilogy, namely Quality planning, Quality control, Quality improvement and the quality concept according to Deming with Teoi POAC and the management cycle which is the reference in quality assurance activities, namely Plan, Do, Check, Action (PDCA). Meanwhile, efforts to improve or develop the quality of education are carried out on improving the quality of educational institutions and improving the quality of educators by using the following strategies: selfevaluation, self-assessment, formulation of vision and mission, planning, implementation and reporting.

Keywords: *Model, Approach, Method, Quality*

A. Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani-rohani. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah jelas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Dengan pendidikan yang berkualitas akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir agar memiliki ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) serta mampu mengikuti dan memanfaatkan perkembangannya.

Judul: *Model, Pendekatan dan Metode Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*

Pada kenyataannya, problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam begitu beragam. Mulai dari problem manajemen, problem kepemimpinan, sumber daya manusia, finansial, dan problem kelembagaan.⁴ Peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam perlu terus diupayakan dengan mengedepankan teori-teori analisis mutu dan penerapannya dalam setiap proses manajerial. Permasalahan yang menjadi objek kajian ini adalah bagaimanakah konsep pengembangan mutu dan bagaimanakah model pengembangan mutu di lembaga pendidikan. Pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan cara pengkajian literatur literatur yang berkaitan dengan pengembangan mutu, lalu dibandingkan dengan teori para ahli pengembangan mutu yaitu teori yang dikemukakan oleh Joseph Juran dengan *Theory Juran trilogy* yaitu *Quality planning, Quality control, Quality improvement* dan *Deming dengan Teori POAC* dan siklus manajemen yang menjadi acuan dalam kegiatan penjaminan mutu yaitu *Plan, Do, Check, Action* (PDCA).

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup segala aspek yang berkaitan dalam proses pendidikan mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*). Salah satu tolak ukur peningkatan tersebut ada pada perbaikan aspek manajemen yang baik. Apabila manajemen sudah diterapkan dengan baik maka lembaga apapun termasuk lembaga pendidikan akan mampu menghasilkan kinerja dan hasil karya yang bermutu dan berkualitas, baik sumber daya manusianya maupun sarana prasarannya.

B. Pembahasan

A. Konsep Dasar Model Pengembangan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana dan kegiatan pendidikan. Terdapat beberapa masalah mutu yang dihadapi dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru.⁵ Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan

⁴Ahmadi Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, LaksBang PressIndo, 2012), h.11-12.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen*, (Bandung: Kusuma Karya, 2002), 8.

Judul: *Model, Pendekatan dan Metode Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*

latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, kelemahan mutu dari komponen-komponen tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup segala aspek yang berkaitan dalam proses pendidikan mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*). Salah satu tolak ukur peningkatan tersebut ada pada perbaikan aspek manajemen yang baik. Apabila manajemen sudah diterapkan dengan baik maka institusi apapun termasuk institusi pendidikan akan mampu menghasilkan kinerja dan hasil karya yang bermutu. Maka berikut ini akan dijabarkan mengenai model pengembangan mutu.

Istilah “model” dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi, walaupun tetap ada perbedaan antara keduanya. Jadi model pengembangan mutu hampir sama dengan strategi pengembangan mutu. Menurut Sagala, istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.⁶ Model dapat dipahami juga sebagai:

- 1) suatu tipe atau desain;
- 2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati;
- 3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data dan inferensi-inferensi yang digunakan menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa;
- 4) suatu desain yang disederhakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan;
- 5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner; dan
- 6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.⁷

Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya.⁸ Maka model

⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

⁷ Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 152

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 175

Judul: *Model, Pendekatan dan Metode Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*

pengembangan mutu adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pengembangan mutu. Secara lebih konkrit dapat dikemukakan bahwa model pengembangan mutu adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman pengembangan mutu untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pengembangan mutu bagi para manajer dan pemimpin suatu lembaga pendidikan.

Model pengembangan mutu ini mengacu kepada teori pengembangan mutu, antara lain: *trilogy of quality* Juran, teori Deming, model pengembangan mutu Ishikawa, model pengembangan mutu Sallis, model pengembangan mutu Fiegenbaum, dan sebagainya.

B. Konsep Dasar Pendekatan Pengembangan Mutu Pendidikan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.⁹

Pendekatan (*approach*) pengembangan mutu pendidikan adalah cara yang ditempuh manajer dalam pelaksanaan agar tujuan dapat dicapai dengan seefektif dan efisien. Dalam hal ini, setidaknya ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam rangka merumuskan strategi pembangunan mutu lembaga pendidikan. Pendekatan tersebut antara lain, sebagai berikut:

1. Pendekatan Struktural

Eksistensi lembaga pendidikan -dalam perspektif ilmu manajemen- merupakan sebuah organisasi yang memiliki struktur yang jelas. Seluruh proses dalam rangka perumusan, pelaksanaan, dan pencapaian tujuan dilaksanakan dalam sebuah sistem yang terstruktur secara baik. Dengan karakternya yang demikian, maka upaya yang dapat dilakukan dalam membangun mutu lembaga pendidikan

⁹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 18

Judul: *Model, Pendekatan dan Metode Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*

salah satunya adalah melalui pendekatan struktural. Dalam perspektif pendekatan struktural, untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu, perlu dibangun suatu sistem mutu yang inheren dalam struktur dan program lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun struktur dan mekanisme kerja yang jelas serta mengefektifkan seluruh unsur lembaga yang terjalin secara sistematis guna mendukung pencapaian tujuan yaitu mutu lembaga.

Implementasi dari pendekatan ini adalah dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi terhadap pengelolaan sumberdaya organisasi yang dilaksanakan secara berkualitas sejak dari proses perencanaan hingga pada tahap evaluasi. Untuk menjamin pelaksanaan fungsi manajemen bermutu ini dapat dipergunakan konsep jaminan mutu terpadu (*Total Quality Assurance*).

Pelaksanaan dari implementasi pendekatan ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Implementasi Pendekatan Struktural

Fungsi Bidang	P (A)	O (B)	A (C)	C (D)	E (E)	Q Mutu
1.Kurikulum	A.1	B.1	C.1	D.1	E.1	Q
2.Personalia	A.2	B.2	C.2	D.2	E.2	Q
3.Kesiswaan	A.3	B.3	C.3	D.3	E.3	Q
4. Sarana	A.4	B.4	C.4	D.4	E.4	Q
5. Keuangan	A.5	B.5	C.5	D.5	E.5	Q
6.Lingkungan	A.6	B.6	C.6	D.6	E.6	Q
Q (Mutu)	Q	Q	Q	Q	Q	TQA

Sebagai pelaksanaan dan penjabaran dari pendekatan di atas, setidaknya ada empat hal yang harus dilakukan secara praktis dalam rangka membangun mutu pendidikan, yaitu: (1) Pengenalan visi, misi dan tujuan pendidikan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembangunan mutu pendidikan, (2) Penjabaran program peningkatan mutu pendidikan, (3) Penentuan cakupan/lingkup yang akan ditingkatkan kualitasnya, dan (4) Melakukan kajian atau analisis SWOT. Untuk dapat melakukan program tersebut, menurut Suyanto dan MS Abbas, ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi. *Pertama*, adanya seorang pemimpin yang

Judul: *Model, Pendekatan dan Metode Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*

benarbenar memahami permasalahan,. *Kedua*, kesiapan sumberdaya manusia yang terlibat, *Ketiga*, pemahaman terhadap realitas obyektif oleh seluruh pihak yang terlibat dalam upaya pembangunan mutu.¹⁰

Langkah selanjutnya yang penting untuk dilakukan adalah dengan membentuk prosedur pelaksanaan program mutu. Secara formal, tugas ini dapat didelegasikan kepada unit/departemen khusus. Dalam hal ini, kehadiran lembaga penjaminan mutu menjadi relevan. Lembaga penjaminan mutu bertugas untuk menyusun dan mengoperasikan program mutu serta melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah dijalankan. Dari hasil evaluasi ini kemudian menjadi bahan dalam penyusunan program mutu berikutnya. Dengan demikian, prinsip *continuity improvement* dalam konsep TQM selalu dapat dilaksanakan.

2. Pendekatan Kultural

Lembaga pendidikan dalam proses perjalanannya akan mengalami dinamika dan melahirkan pola-pola (fikir, sikap dan tindak) yang khas. Inilah yang kemudian akan membentuk sebuah budaya organisasi. Budaya dalam konteks organisasi setidaknya mengandung beberapa unsur, yaitu: budaya merupakan konstruk sosial; budaya memberikan tuntunan bagi para anggotanya; budaya berisi kebiasaan atau tradisi; dalam suatu budaya, pola-pola nilai, keyakinan dan harapan, pemahaman dan perilaku timbul dan berkembang sepanjang waktu; dan budaya mengarahkan perilaku.

Budaya masing-masing organisasi bersifat unik¹¹. Dalam perspektif TQM, pembangunan mutu membutuhkan perubahan budaya ke arah budaya mutu. Esensi TQM adalah pembentukan budaya mutu, dimana gagasan tentang kualitas harus selalu ada dalam kesadaran seluruh komponen yang ada dalam organisasi. Seluruh komponen organisasi secara terpadu berupaya untuk mencapai mutu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Edward Sallis “ *TQM is about creating a quality culture where the aim of every member of staf is to delight their customers and and where*

¹⁰ Suyanto dan MS Abbas, *Wajah dan Dinamika Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Adicita, 2001), 110-111

¹¹ Tjiptono & Diana, *Total Quality...*, 74-75 89

Judul: Model, Pendekatan dan Metode Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan

the structure of their organization allow them to do so"¹². Sebagai implementasi dari pendekatan ini, maka perlu disusun sebuah "program" yang disebut sebagai program pembudayaan mutu (*culturizing of quality*). Nilai-nilai mutu perlu diintrodusir dan disosialisasikan kepada seluruh elemen organisasi untuk kemudian dijadikan sebagai standar perilaku yang dilaksanakan dalam melaksanakan seluruh proses yang berlangsung dalam lembaga pendidikan.

C. Konsep Dasar Metode Pengembangan Mutu Pendidikan

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³ Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Semakin baik suatu metode maka semakin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi tidak ada satu metode pun yang dikatakan paling baik/dipergunakan bagi semua macam usaha pencapaian tujuan. Baik tidaknya, tepat tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai. Agar tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan yaitu meningkatnya mutu lembaga pendidikan tersebut yang telah dirumuskan, seseorang manajer harus mengetahui berbagai metode peningkatan mutu pendidikan. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang manajer akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode peningkatan mutu sangat bergantung pada tujuan lembaga pendidikan dan juga kondisi lembaga pendidikan tersebut.

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu, sedangkan secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai "cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses. Metode peningkatan mutu ada banyak dan merupakan turunan dari model pengembangan mutu, seperti Six Sigma, PDCA, dan QCC. Dalam Six Sigma terdapat lima fase yang terstruktur, disiplin, dan ketat yang dikenal dengan DMAIC (*Define, Analyze, Measure, Improve, dan*

¹² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education.*, (London: Kogan Page, 1993), 26

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 73

¹⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 118

Judul: *Model, Pendekatan dan Metode Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*

Control).¹⁵ Metode pengembangan mutu yang lain yaitu metode lean. Metode ini bertujuan untuk mengubah nilai serta pola pikir organisasi secara mendasar yang pada akhirnya terjadi transformasi perilaku dan budaya organisasi dari waktu ke waktu.

D. Konsep Pengembangan Mutu Pendidikan

Mutu dapat diartikan sebagai ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb.), kualitas.¹⁶ Melihat pengertian tersebut, mutu juga diartikan dengan kualitas yang secara umum bermakna sama. Mutu berkenaan dengan produk dan layanan, sebagaimana Ike¹⁷ zawa menyebutkan bahwa mutu dan kepuasan pelanggan adalah sama. Dalam konteks pendidikan, pemaknaan mutu selalu berdasarkan pada sistem pendidikan secara utuh, mulai dari perencanaan, proses pendidikan, evaluasi, dan hasil pendidikan. Mutu pendidikan dari tiga perspektif yaitu: perspektif ekonomi, sosiologi dan perspektif pendidikan. Dalam perspektif ekonomi, pendidikan itu bermutu jika memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Lulusan langsung memasuki dunia kerja dan mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Secara sosiologi, pendidikan bermutu jika pendidikan itu dapat memberi manfaat bagi masyarakat sedangkan pada perspektif pendidikan sendiri adalah dilihat dari aspek proses belajar mengajar dan aspek kemampuan lulusan memecahkan masalah dan berpikir kritis.¹⁸

Secara umum, aspek mutu dalam pendidikan mengacu proses belajar dan pembelajaran dan hasil belajar (*learning outcomes*). Pada titik ini, lembaga pendidikan Islam perlu menunjukkan eksistensinya. Bila tolak ukur kualitas merujuk pada proses pendidikan maka lembaga pendidikan Islam dituntut mampu memperbaiki kualitas pendidikannya mulai dari tingkatan Madrasah Diniyah,

¹⁵ Yasri Husaironi Mufti, Angga Prawira Kautsar, “Ringkasan Artikel: Perbandingan Metode Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Penurunan Kesalahan Pengobatan” dalam *Farmaka Suplemen*, Vol. 16, No. 3.

¹⁶ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008), h. 945.

¹⁷ Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 3.

¹⁸ Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah, Teori dan Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 154

Judul: *Model, Pendekatan dan Metode Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*

Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), STAIN/ IAIN/UIIN.

Acuan utama adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas, (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Penilaian, (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Sarana dan Prasarana, dan (8) Standar Pembiayaan. Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian input, proses, dan output. Standar Kompetensi Lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut dan akan terpenuhi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik. Standar yang menjadi input dan proses dideskripsikan dalam bentuk hubungan sebab-akibat dengan output. Standar dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan.¹⁹



Gambar 1 : Acuan Mutu

Mutu dari segi proses mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pendidikan. Tingkat kemampuan lulusan seperti aspek penguasaan ilmu, keterampilan, dan kecakapan lulusan akan bergantung pada layanan yang

¹⁹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan dasar dan Menengah*, 2017. h. 2

Judul: *Model, Pendekatan dan Metode Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*

didapatkan selama proses pembelajaran baik layanan proses dari guru yang berkualitas, layanan saran dan prasarana yang mendukung, serta lingkungan pendidikan yang mendorong terciptanya iklim pendidikan yang berkualitas. Susanto menjelaskan bahwa pendidikan dikatakan bermutu bila digunakan alat ukur yaitu indikator mutu yang dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu: 1) mutu masukan; 2) mutu proses; 3) mutu output; 4) mutu SDM; 5) mutu fasilitas.²⁰

Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana dan kegiatan pendidikan. Nana Syaodih dkk. mengungkapkan banyak masalah mutu yang dihadapi dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru.²¹ Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, kelemahan mutu dari komponen-komponen tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan.

Berikut ini akan penulis paparkan beberapa definisi konsep mutu menurut pandangan para ahli:

a. Konsep Mutu Edward Deming

Edward Deming berpendapat bahwa meskipun kualitas mencakup kesesuaian atribut produk dengan tuntutan konsumen, namun kualitas harus lebih dari itu. Demikian pula pendapat Deming sebagaimana dikutip Kambey yang menyatakan bahwa permasalahan utama kualitas/mutu secara mendasar berkaitan dengan manajemen. Oleh karena itu, Deming mengemukakan 14 poin penting yang dapat menuntun manager mencapai perbaikan dalam kualitas yaitu:

- 1) Menciptakan kepastian tujuan perbaikan produk dan jasa;
- 2) Mengadopsi filosofi baru dimana cacat tidak bisa diterima
- 3) Berhenti tergantung pada inspeksi massal
- 4) menghentikan praktek penghargaan atas dasar harga saja
- 5) Secara tetap dan berkelanjutan memperbaiki sistem produksi dan jasa

²⁰ Pendi Susanto, *op.cit* .h. 158.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen*, (Bandung: Kusuma Karya, 2002), h. 8.

Judul: *Model, Pendekatan dan Metode Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*

- 6) Mengadakan pelatihan kerja modern;
- 7) Membentuk kepemimpinan;
- 8) Menghilangkan ketakutan;
- 9) Singkirkan penghalang antar departemen;
- 10) Hilangkan/kurangi tujuan-tujuan, target jumlah pada pekerja;
- 11) Hilangkan manajemen berdasarkan sasaran;
- 12) Hilangkan rintangan yang merendahkan pekerja berdasarkan penilaian;
- 13) Melembagakan program pendidikan dan pelatihan;
- 14) Menciptakan struktur dalam manajemen puncak yang dapat melaksanakan transformasi.²²

Pada teori ini, Deming ingin menyampaikan bahwa peningkatan kualitas berawal dari tujuan, melakukan perbaikan terus menerus dengan memfokuskan pada pendidikan dan latihan pada staf agar pelaksanaan setiap kegiatan dapat berjalan baik dengan jaminan kualitas yang terjaga. Semua itu terbangun dan berjalan maksimal jika faktor kepemimpinan secara kelembagaan dan struktural mampu menggerakkan staf dengan baik untuk mencapai tujuan. Selain itu, Deming mempopulerkan siklus manajemen yang menjadi acuan dalam kegiatan penjaminan mutu yaitu *Plan, Do, Check, Action* (PDCA).

Tahapan ini diawali dari *Plan* atau membuat perencanaan, *Do* atau kegiatan melaksanakan rencana, *Check* atau kegiatan evaluasi semua aktivitas yang telah dilaksanakan, serta *Action* atau tindak lanjut.²³ Perencanaan/ *Plan*, merupakan kegiatan meliputi penetapan standar, terutama terkait dengan standar kinerja pendidik/guru, pengalaman belajar, standar hasil belajar peserta didik. Selanjutnya *Do*, Pelaksanaan proses pendidikan (proses pembelajaran) yang sesuai dengan standar kinerja agar peserta didik dapat mencapai pengalaman belajar dan hasil yang diharapkan. *Check* atau Evaluasi merupakan upaya membandingkan pelaksanaan proses dengan standar yang ditetapkan, apakah sudah sesuai atau

²² Daniel C. Kambey, *Manajemen Kualitas Total dalam Pendidikan* (Terjemahan Buku *Total Quality Management*, Edward & Sallis), (Pascasarjana Universitas Negeri Manado, 2004), h. 36-38.

²³ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *op.cit.* h. 11.

Judul: *Model, Pendekatan dan Metode Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*

terdapat kekurangan yang akan ditindak lanjuti dalam *action* yakni perbaikan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi.

b. Konsep Mutu Joseph Juran

Juran mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian bagi penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Lebih jauh Juran memperkenalkan tiga proses pengembangan mutu atau yang biasa dikenal dengan istilah *Juran trilogy*. *Managing for quality makes extensive use of three such managerial processes:*

- a) *Quality planning*
- b) *Quality control*
- c) *Quality improvement*

Bahwa proses dalam mencapai suatu mutu/kualitas menurut Juran meliputi tiga tahapan, antara lain yaitu perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu.

a) Perencanaan Mutu/Quality Planning

Perencanaan mutu merupakan suatu proses secara terstruktur untuk mengembangkan produk (barang dan jasa) yang dapat memastikan kebutuhan pelanggan terpenuhi. Alat dan metode perencanaan mutu digabungkan bersama dengan alat teknologi untuk produk tertentu yang sedang dikembangkan dan disampaikan. Perencanaan mutu merupakan sebuah langkah awal dalam proses mencapai sebuah mutu pendidikan. Perencanaan yang matang dan cermat sangat diperlukan agar peningkatan dan pengendalian mutu pendidikan dapat dilakukan dengan baik. Sehingga mutu pendidikan yang menjadi sebuah tujuan dari proses pengelolaan pendidikan dapat diraih.

Juran juga menyebutkan ada beberapa tahapan pada perencanaan mutu/*quality planning steps*, antara lain:

1. *Establish the Project/Menetapkan Proyek*

Proyek perencanaan mutu merupakan pekerjaan terorganisir yang diperlukan untuk mempersiapkan sebuah organisasi untuk menghadirkan produk baru atau yang telah direvisi, mengikuti langkah-langkah yang terkait dengan perencanaan kualitas. Dalam mengelola lembaga pendidikan

para *stakeholders* harus mampu menyusun suatu program peningkatan mutu pendidikan. Program kegiatan tersebut sebagai sebuah strategi yang dirumuskan dan kemudian diimplementasikan sebagai langkah dalam mencapai mutu pendidikan. Sehingga menyusun berbagai program kegiatan peningkatan mutu pendidikan menjadi langkah awal yang sangat penting dalam mengelola lembaga pendidikan untuk mencapai mutu atau tujuan pendidikan

2. *Identify the Customers/Identifikasi Pelanggan,*

Pelanggan terdiri dari seluruh pemeran karakter yang perlu dipahami sepenuhnya. Secara umum ada dua kelompok pelanggan, antara lain pertama, pelanggan internal yaitu mereka yang berada di dalam organisasi produsen dan kedua adalah pelanggan eksternal yaitu mereka yang berada di luar organisasi produsen. Dalam organisasi lembaga pendidikan juga terdapat dua pelanggan pendidikan, yaitu pelanggan internal dan juga pelanggan eksternal. pelanggan internal yaitu kepala sekolah, *stakeholders*, guru, dan karyawan. Sedangkan untuk pelanggan eksternal, meliputi eksternal primer, sekunder, dan tersier. Eksternal primer yaitu para siswa, eksternal sekunder yaitu meliputi orang tua, pemerintah, dan perusahaan, dan eksternal tersier meliputi dunia kerja dan masyarakat luas.

3. *Discover the Customers Needs/Menemukan Kebutuhan Pelanggan,*

Langkah ketiga dari perencanaan mutu adalah untuk mengetahui kebutuhan pelanggan internal dan eksternal produk. Langkah ini bisa dilakukan dengan mengidentifikasi/menganalisis lingkungan internal dan eksternal untuk menemukan isu-isu strategis sebagai bahan dalam menyusun suatu program kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dari pelanggan. Pada lembaga pendidikan analisis lingkungan bisa dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu dengan mengidentifikasi adanya kekuatan dan kelemahan yang dimiliki internal lembaga, dan untuk mengidentifikasi adanya tantangan serta peluang eksternal yang sedang dihadapi lembaga.

4. *Develop the Product/Mengembangkan Produk/ Jasa,*

Dalam pengembangan produk, desain produk merupakan proses kreatif yang sebagian besar didasarkan pada keahlian teknologi atau fungsional. Perancang produk secara tradisional adalah insinyur, analis sistem, manajer operasi, dan banyak profesional lainnya. Di arena kualitas, desainer bisa memasukkan pengalaman, posisi, dan keahlian siapa pun yang dapat berkontribusi pada proses perancangan. Output dari desain produk adalah desain, gambar, model, prosedur, spesifikasi, dan sebagainya yang mendetail. Tujuan keseluruhan kualitas untuk langkah ini ada dua: pertama, tentukan fitur dan sasaran produk mana yang akan memberikan manfaat optimal bagi pelanggan. Kedua, identifikasi apa yang dibutuhkan agar desain dapat disampaikan tanpa kekurangan.

5. *Develop the Process/Mengembangkan Proses*

Begitu produk dikembangkan, perlu menentukan cara produk akan dibuat dan dikirimkan secara berkelanjutan. Proses pengembangan adalah serangkaian kegiatan untuk menentukan cara spesifik yang akan digunakan oleh personel operasi untuk memenuhi sasaran kualitas produk. Dalam dunia pendidikan, pengelola harus senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin pencapaian standar mutu yang ditetapkan/*continuous quality improvement*. Dalam konsep ini suatu lembaga pendidikan seharusnya senantiasa memperbarui proses berdasarkan kebutuhan pelanggan, perkembangan teknologi dan juga perkembangan sosial yang semakin berkembang pesat.

b) Pengendalian Mutu/Quality Control

Pada proses pengendalian mutu ini terdiri dari beberapa langkah, antara lain:

1) *Memilih Subjek Pengendalian/Choose Control Subjects*

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses pengendalian mutu adalah memilih subjek pengendalian. Subjek pengendalian berasal dari berbagai sumber yang meliputi kebutuhan pelanggan yang sesuai untuk fitur produk, analisis teknologi untuk menerjemahkan kebutuhan pelanggan ke dalam fitur produk dan proses, fitur proses yang secara

langsung mempengaruhi fitur produk, standar industri dan pemerintah, perlu melindungi keselamatan dan lingkungan manusia, dan perlu menghindari efek samping seperti iritasi pada karyawan atau pelanggaran terhadap komunitas tetangga.

2) *Menentukan Pengukuran/Establish Measurement*

Setelah memilih subjek kontrol, langkah selanjutnya adalah menetapkan sarana untuk mengukur mutu kinerja barang atau jasa. Pengukuran merupakan salah satu tugas yang paling sulit dalam manajemen mutu. Dalam menetapkan pengukuran kita perlu secara jelas menentukan alat pengukuran, frekuensi pengukuran, cara data akan direkam, format untuk melaporkan data, analisis yang akan dilakukan pada data untuk mengonversi data. untuk informasi yang dapat digunakan, dan siapa yang akan membuat pengukuran.

3) *Menyusun Standar Kerja/Estabilsh Standards of Performance*

Standar kinerja merupakan pencapaian yang diarahkan pada usaha mana yang dikeluarkan memberikan beberapa contoh subjek kontrol dan tujuan yang terkait. Tujuan utama produk atau layanan jasa adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Pada pengelolaan lembaga pendidikan standar kerja lebih sering disebut dengan standar operasional prosedur/SOP, yaitu berupa dokumen yang berkaitan dengan prosedur untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. SOP disusun untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif.

4) *Mengukur Kinerja yang Sesungguhnya/Measure Actual Performance*

Mengukur kinerja aktual produk atau prosesnya merupakan langkah penting dalam pengendalian mutu. Untuk membuat pengukuran ini membutuhkan sensor, yaitu alat untuk melakukan pengukuran yang sebenarnya. Sensor merupakan alat pendeteksi khusus. Ini dirancang untuk mengenali keberadaan dan intensitas fenomena tertentu, dan untuk mengubah data yang dihasilkan menjadi "informasi." Informasi ini kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan.

c) Peningkatan Mutu/Quality Improvement

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain: a. Peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan, b. Mengidentifikasi program-program perbaikan khusus, c. Mengorganisir program, d. Mengorganisir untuk mendiagnosis penyebab kesalahan, e. Menemukan penyebab kesalahan, f. Mengadakan perbaikan-perbaikan, g. Proses yang telah diperbaiki ada dalam kondisi operasional yang efektif, h. Menyediakan pengendalian untuk mempertahankan perbaikan atau peningkatan yang telah dicapai.

Konsep pengembangan mutu menurut Joseph M. Juran memang berangkat dari pengembangan mutu pada dunia perusahaan. Tetapi konsep tersebut dapat diadopsi dalam mengembangkan mutu dalam dunia pendidikan. Seperti yang telah disampaikan diatas bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih dikatakan rendah, hal ini menjadi cambuk bagi masyarakat Indonesia, hal ini bukan berarti menjadi lebih pesimis, tetapi menjadi sebuah pemikiran yang mendalam bagi pemerintah serta pengelola pendidikan bagaimana usaha dalam memperbarui kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu tidak bisa dipungkiri bahwa di Indonesia masih membutuhkan dan mencontoh konsep pemikiran Negara-negara maju serta pemikiran para tokoh yang ahli dalam membangun kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satunya konsep mutu dari Joseph M. Juran. Diharapkan dengan adanya sumbangan konsep mutu dari beberapa ahli dalam hal ini konsep pengembangan mutu Joseph M. Juran bisa mentransformasikan menjadi pendidikan yang lebih baik dan lebih berkualitas lagi.

3. Upaya Peningkatan Mutu di Lembaga Pendidikan

a. Peningkatan Mutu di Lembaga Pendidikan

Upaya perbaikan pada lembaga pendidikan tidak sederhana yang dipikirkan karena butuh perbaikan yang berkelanjutan, berikut ini langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Memperkuat Kurikulum

Kurikulum adalah instrumen pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam menata pengalaman belajar siswa, dalam meletakkan

landasan-landasan pengetahuan, nilai, keterampilan, dan keahlian, dan dalam membentuk atribut kapasitas yang diperlukan untuk menghadapi perubahan-perubahan sosial yang terjadi. Kompetensi mensyaratkan tiga elemen dasar yaitu *basic, knowledge, skill* (*intellectual skill, participation skill*), and *disposition*. Melalui proses pembelajaran yang efektif, dari tiga elemen dasar ini dapat dibentuk kompetensi dan komitmen untuk setiap keputusan yang diambil.

2. Memperkuat Kapasitas Manajemen Sekolah

Dewasa ini telah banyak digunakan model-model dan prinsip-prinsip manajemen modern terutama dalam dunia bisnis untuk kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan. Salah satu model yang diadopsi dalam dunia pendidikan. Salah satu model yang diadopsi adalah *School Based Management*. Dalam rangka desentralisasi di bidang pendidikan, model ini mulai dikembangkan untuk diterapkan.

3. Memperkuat Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan

Abad ke-21 perolehan keahlian itu memerlukan perubahan dalam system pembelajaran karena alasan:(1) keahlian yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akan semakin tinggi dan berubah sangat cepat, (2) Keahlian yang diperlukan sangat tergantung pada teknologi dan inovasi baru, maka banyak dari keahlian itu harus dikembangkan dan dilatih melalui pelatihan dalam pekerjaan, dan (3) kebutuhan akan keahlian itu didasarkan pada keahlian individu.

4. Memperkuat Kepemimpinan

Dalam fondasi berbagai karakteristik pribadi, pimpinan lembaga pendidikan perlu menciptakan visi untuk mengarahkan lembaga pendidikan dan karyawannya. Dalam konteks ini, penciptaan visi yang jelas akan menumbuhkan komitmen karyawan terhadap kualitas, memfokuskan semua upaya lembaga pendidikan pada rumusan kebutuhan pengguna jasa pendidikan, menumbuhkan *sense of team work* dalam pekerjaan, menumbuhkan *standard of excellence*, dan menjebatani keadaan lembaga pendidikan sekarang dan masa yang akan datang.

5. Meningkatkan Mutu Mengajar Melalui Program Inovatif Berbasis Kompetensi

Selama ini sekolah terutama guru masih sangat terbatas dalam melakukan inovasi-inovasi pembelajaran. Kebutuhan akan inovasi itu dapat dilihat dalam dua hal yaitu untuk kepentingan inventions dan untuk kepentingan perubahan kultural sekolah, sehingga terbangun suatu kultur yang (1) berorientasi inovasi, (2) menumbuhkan kebutuhan untuk terus maju dan meningkat, (3) kebutuhan untuk berprestasi, (4) inovasi adalah sebagai suatu kebutuhan.

6. Mengoptimalkan Fungsi-Fungsi Tenaga Pendidik

Di sekolah-sekolah selama ini yang berperan utama adalah guru. Seorang guru melaksanakan berbagai fungsi baik fungsi mengajar, konselor, teknisi, maupun pustakawan. Bahkan, dalam kasus-kasus tertentu terdapat guru mengajar bukan berdasarkan keahliannya. Kondisi ini jelas kurang menguntungkan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan yang baik diperlukan fungsi-fungsi kependidikan yang saling mendukung, sehingga dapat dicapai suatu hasil yang maksimal.

4. Peningkatan Mutu Pendidik

Upaya peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor majemuk. Faktor yang satu saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Guru dikenal sebagai 'hidden currickulum' atau kurikulum tersembunyi, karena sikap dan tingkah laku, penampilan profesional, kemampuan individual, dan apa saja yang melekat pada pribadi sang guru, akan diterima oleh peserta didiknya sebagai rambu-rambu untuk diteladani atau dijadikan bahan pembelajaran.

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen : “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kornpetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi

tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Adapun menurut peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI diantaranya menyebutkan bahwa Standar pendidik (guru dan dosen) yaitu harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Pada era teknologi informasi, pendidik memang tidak lagi dapat berperan sebagai satu-satunya sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Peran guru telah berubah lebih menjadi fasilitator, motivator, dan dinamisator bagi peserta didik. Dalam era teknologi informasi peserta didik dengan mudah dapat mengakses informasi apa saja yang tersedia melalui internet. Dalam kondisi seperti itu, maka guru diharapkan dapat memberikan peran yang lebih besar untuk memberikan rambu-rambu etika dan moral dalam memilih informasi yang diperlukan. Dengan kata lain, peran pendidik tidak dapat digantikan oleh apa dan siapa, serta dalam era apa saja. Untuk dapat melaksanakan peran tersebut secara efektif dalam proses pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan harus ditingkatkan mutunya dengan skenario yang jelas.

Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planing) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

5. Strategi Peningkatan Mutu Pendidik

Secara umum terdapat beberapa langkah strategi yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan kependidikan dengan tujuan bahwa

Judul: *Model, Pendekatan dan Metode Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*

peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan akan berhasil melalui strategi- strategi berikut ini:

1. Evaluasi diri

Evaluasi diri sebagai langkah awal bagi setiap sekolah yang ingin, atau menerncanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan ini dimulai dengan curah pendapat brainstorming yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan seluruh staf, dan diikuti juga anggota komite sekolah. Titik awal ini penting karena sekolah yang sudah berjalan untuk memperbaiki mutu, mereka tidak berangkat dari nol, melainkan dari kondisi yang dimiliki.

2. Perumusan Visi, Misi, dan tujuan

Bagi pihak sekolah yang baru berdiri atau baru didirikan, perumusan visi dan misi serta tujuan merupakan langkah awal / pertama yang harus dilakukan yang menjelaskan kemana arah pendidikan yang ingin dituju oleh para pendiri/ penyelenggara pendidikan. Dalam kasus sekolah/madrasah negeri kepala sekolah bersama Guru mewakili pemerintah kab/kota sebagai pendiri dan bersama wakil masyarakat setempat ataupun orang tua siswa harus merumuskan kemana sekolah ke masa depan akan dibawa, sejauh tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional seperti tercantum dalam UU Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

C. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas,maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

A. Konsep Dasar Model Pengembangan Mutu Pendidikan

Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya. Maka model pengembangan mutu adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pengembangan mutu. Secara lebih konkrit dapat dikemukakan bahwa model pengembangan mutu adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman pengembangan mutu untuk mencapai

tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pengembangan mutu bagi para manajer dan pemimpin suatu lembaga pendidikan.

Model pengembangan mutu ini mengacu kepada teori pengembangan mutu, antara lain: zero defect Crosby, trilogy of quality Juran, PDCA Deming, model pengembangan mutu Ishikawa, model pengembangan mutu Sallis, model pengembangan mutu Fiegenbaum, dan sebagainya.

B. Konsep Dasar Pendekatan Pengembangan Mutu Pendidikan

Pendekatan (*approach*) pengembangan mutu pendidikan adalah cara yang ditempuh manajer dalam pelaksanaan agar tujuan dapat dicapai dengan seefektif dan efisien. Dalam hal ini, setidaknya ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam rangka merumuskan strategi pembangunan mutu lembaga pendidikan.

C. Konsep Dasar Metode Pengembangan Mutu Pendidikan

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi tidak ada satu metode pun yang dikatakan paling baik/dipergunakan bagi semua macam usaha pencapaian tujuan. Baik tidaknya, tepat tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai.

Agar tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan yaitu meningkatnya mutu lembaga pendidikan tersebut yang telah dirumuskan, seseorang manajer harus mengetahui berbagai metode peningkatan mutu pendidikan. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang manajer akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode peningkatan mutu sangat bergantung pada tujuan lembaga pendidikan dan juga kondisi lembaga pendidikan tersebut. Metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu, sedangkan secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai "cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses.

D. Konsep Pengembangan Mutu Pendidikan

Judul: *Model, Pendekatan dan Metode Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*

Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana dan kegiatan pendidikan. Nana Syaodih dkk. mengungkapkan banyak masalah mutu yang dihadapi dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, kelemahan mutu dari komponen-komponen tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan.

Daftar Pustaka

- Fombad, Madeleine. *Knowledge management for poverty eradication: a South African perspective*. Journal of Information, Communication and Ethics in Society: Emerald Publishing Limited, Vol. 16 No. 2, 2018.
- Hadis, Abdul, Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Juran, Joseph M. A. Blanton Godfrey. *Juran's Quality Handbook*. Mc Graw-Hill, New York, 1999.
- Lanvin, Bruno, Felipe Monteiro. *The Global Talent Competitiveness Index 2019*. France:
INSEAD, The Adecco Group, Tata Communications, 2019, ISBN: 979-10-9587018-0.
- Nestorovic, Dragui Gonzalo Rodriguez, Monica Kroh, Jaroslav Sebek. *Joseph M. Juran*. I E 361 Fall 2002.
- O'Riordan, Ruth, Michele Doran, Deirdre Connolly. *Fatigue and Activity Management Education for Individuals with Systemic Lupus Erythematosus*. Occupational Terapy International: Hindawi Publishing Corporation, Volume 2017, Article ID 4530104.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Balai Pustaka, Cet ke-10, Jakarta, 1999.
- Deming, W.E., *Out of the Crisis*, MIT Center for Advanced Engineering Study, Cambridge, MA, 1986.
- Juran, J.M, *Merancang Mutu*, Terjemahan Bambang Hartono dari Juran On Quality By Design, Jakarta: PT. Pustaka Binawan Pressindo, 1989.
- Kambey, Daniel C., *Manajemen Kualitas Total dalam Pendidikan* (Terjemahan Buku *Total Quality Management*, Edward & Sallis), Pascasarjana Universitas Negeri Manado, 2004.
- Lestari, I Gusti. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Perusahaan Konstruksi, *Ganeç Swara* vol. 9 no.1 (121-126). 2015.
- Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, akarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Nafis, Ahmadi Syukran. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta, LaksBang PressIndo, 2012.
- Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, Depok, Kencana, 2017.
- Sallis, E. *Total Quality in Education*, London, Kogan Page Limited, 2016.

Judul: *Model, Pendekatan dan Metode Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*

Sani, Ridwan Abdullah. dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Sukmadinata, Nana Syaodih. dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen*, (Bandung: Kusuma Karya, 2002).

Susanto, Pendi., *Produktivitas Sekolah, Teori dan Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.

Anderson, J. C. dan Gerbing, D. W. 1991. *Structural Equation Modelling in Practice: A Review and Recommended Two-Step Approach. Psychological Bulletin*, 193(3), pp. 411- 423.